



**DAMPAK SIKAP OVER PROTECTIVE ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU ANAK
DI DESA WONOKAMPIR KECAMATAN WATUMALANG**

Sahar Wardani¹, Nurhayati Puja Afriyanti², Ida Hidayatu Munawaroh³

¹²³Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia
Email: saharwardani123@gmail.com

Article history	Submitted	Accepted	Published
	08 / 03 /2023	11 / 04 /2023	28 / 06 / 2023

ABSTRACT Parents are the first education for the child, but sometimes in providing parenting styles between parents with one another it must be different, for example the attitude of excessive parents to their children, this excessive attitude is called an Over Protective attitude. Parental Over Protective Attitude is an excessive attitude given by parents to their children. Actually, this excessive attitude is considered a form of affection from parents, and is commonly done by parents to their children, but this is sometimes misinterpreted by children so they feel uncomfortable and will certainly affect the child's own behavior. Because basically children need to explore their environment without excessive prohibitions and constraints carried out by their parents. For this reason, we need to discuss what the impact of Over Protective parents on children's behavior. Research is carried out using qualitative methods and interview techniques.

Key Words: Parenting, Over Protective, Child Behavior

ABSTRAK Orang tua merupakan Pendidikan pertama bagi sang anak, namun terkadang dalam memberikan pola asuh antara orang tua satu dengan yang lain itu pasti berbeda contohnya sikap orang tua yang berlebihan kepada anaknya, sikap berlebihan ini disebut dengan sikap Over Protective. Sikap Over Protective orang tua merupakan sikap berlebihan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Sebenarnya sikap berlebihan tersebut dinilai sebagai bentuk kasih sayang dari orang tua, dan lumrah dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, namun hal tersebut kadang salah diartikan oleh anak sehingga mereka merasa kurang nyaman dan pastinya akan berpengaruh kepada perilaku anak itu sendiri. Karena pada dasarnya anak butuh bereksplorasi terhadap lingkungannya tanpa adanya larangan dan kekangan secara berlebihan yang dilakukan oleh orang tuanya. Untuk itu perlu kita bahas seperti apa dampak Over Protective orang tua terhadap perilaku anak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan Teknik wawancara.

Kata Kunci: Orang Tua, Over Protective, Perilaku Anak

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Banyak orang yang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan (Uce, 2017). Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak (Yunus & Abu Bakar : 2020). Menurut (Kusumaningtyas, 2015) dan (Lubis, 2017) Sikap orangtua yang overprotective akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama pada perkembangan anak, terkhusus pada perkembangan interaksi sosial serta masa depan anak. Anak akan sulit berinteraksi jika orangtua terlalu membatasi. Dalam mendidik anaknya orang tua memiliki caranya masing – masing.

Orang tua pasti tidak akan sembarangan dalam mengasuh dan mendidik anak, mereka melakukan caranya tersendiri dalam mengajarkan sesuatu kepada anaknya. cara orangtua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh pada sikap, perilaku, kebiasaan, dan Setiap keluarga seringkali memiliki gaya pengasuhan yang berbeda untuk anak-anak mereka.

Pola asuh dalam keluarga adalah frase yang menghimpun empat unsur penting yaitu pola, asuh, orang tua dan keluarga (Syaiful Bahri : 2014). Pola asuh merupakan cara dimana orang tua memperlakukan anak, mendidik dan mendisiplinkan anak, pola asuh yang tepat diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter saat anak sudah beranjak dewasa. Pola asuh yang positif akan berdampak positif bagi anak begitupun sebaliknya, maka dari itu orang tua harus menyesuaikan pola asuh mereka dengan sang anak.

Namun terkadang ada tipe orang tua yang mendidik dengan bersikap keras terhadap anaknya, mereka beranggapan jika bersikap keras dapat menjadikan anak bermental kuat. Padahal, bagaimana mungkin kita menumbuhkan hati anak menjadi kuat bila selalu kita menekan dan tidak memberi kebebasan kepadanya. Anak yang terbiasa dijajah akan berpotensi menjajah orang lain agar keinginannya dapat terpenuhi. (Angga Setyawan : 2014). Sikap orang tua seperti tidak percaya dengan apa yang dilakukan anaknya, sering melarang anak untuk melakukan sesuatu dan melindungi anak secara berlebihan, ini disebut dengan istilah over protective. Namun over protective orang tua tersebut akan memberi dampak buruk bagi perilaku anak serta menumbuhkan perilaku manja. sehingga membuat mereka selalu bersikap untuk bergantung pada orang lain. (Munawir Yusuf & Restu Asih. 2006).

Sifat over protective orang tua terkadang membuat anak menjadi manja dan menghambat perkembangan interaksi sosial dengan orang lain. Pada dasarnya, interaksi sosial adalah interaksi/hubungan dengan orang lain. Sifat orang tua yang selalu mengekang anaknya, membuat anak sulit berinteraksi dengan orang lain, kurang memberi kesempatan kepada anak untuk membuat mengeksplor berbagai hal, mengurus keperluan-keperluannya sendiri dan mengambil keputusan. Seorang anak yang orang tuanya over protective juga jarang menyelesaikan konflik sendiri, karena sering dibantu menyelesaikan konflik, dengan situasi tersebut maka anak kurang mendapat kesempatan untuk mempelajari macam-macam tata cara atau sopan santun pergaulan dilingkungannya.

Berdasarkan uraian tentang sikap Over Protective orang tua, dengan ini penulis berniat untuk mengetahui dampak Over Protective orang tua terhadap perilaku anak dilingkungannya dan dapat memberikan pengarahan kepada orang tua agar mereka mengetahui dampak yang terjadi dari perilaku Over Protectiv itu sendiri dan dapat bersikap secukupnya terhadap anak karna hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, menurut (Imam Gunawan 2013:88) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. untuk mengetahui seperti apa dampak perilaku over protective orang tua terhadap perilaku anak. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonokampir Kecamatan Watumalang dengan narasumber yaitu anak usia 11 – 13 tahun di desa Wonokampir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik wawancara, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap anak usia 11 – 13 tahun. Menurut (Sugiyono 2016:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu anak usia 11 – 13 di desa Wonokampir Kecamatan Watumalang peneliti mendapatkan hasil jawaban yang berbeda, namun hampir semua anak menjawab jika mereka pernah mendapat sikap Over Protective dari orang tuanya. Menurut orangtua bersikap berlebihan kepada anak itu adalah hal yang biasa dan lumrah dilakukan oleh orang tua yang tujuannya untuk menjaga sang anak. Walaupun hal ini bisa menjadi hal buruk bagi sang anak karna dapat menghambat perkembangan dan ketrampilan anak. Sikap over protective juga dapat berpengaruh terhadap perilaku anak diluar rumah terutama.

Sikap orangtua yang dimaksud adalah overprotective orangtua yang timbul dalam sebuah pola pengasuhan anak (Jayantini et al., 2014). Pengasuhan orangtua yang menjadi landasan pokok untuk pijakan seorang anak juga harus dibangun dengan kokoh. Bila orangtua memberikan perlindungan kepada anak terlalu berlebihan atau overprotective juga akan menimbulkan hal yang negatif terhadap pola interaksi anaknya, walaupun kondisi demikian juga menimbulkan sikap positif terhadap pola interaksinya.

Dari jawaban wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sikap berlebihan yang biasa dilakukan orang tua salah satunya adalah selalu mengawasi anak secara berlebihan sehingga mereka merasa kurang nyaman dengan hal tersebut. Mereka beranggapan jika orang tua terlalu berlebihan dalam mengawasi mereka, mereka tidak bebas jika ingin bereksplorasi di lingkungan sekitar. Seharusnya orang tua bisa membebaskan anak dalam bereksplorasi di lingkungan sekitarnya hal ini dapat mengetahui hal yang baik dan tidak, mereka juga bisa berkomunikasi dengan baik dan sopan.

Bahkan dalam permasalahan pertemananpun sering orang tua ikut campur yang menyebabkan mereka merasa terkekang, orang tua pun melarang jika anak pergi kerumah teman sebayanya. Menurut mereka dengan adanya larangan tersebut mereka jadi jarang berkomunikasi dan merasa kurang dekat dengan teman mereka. Hal ini menjadi problematik bagi sang anak, dan dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang suka berbohong. Mereka menyebutkan jika dilarang pergi kerumah teman mereka akan mencari cara agar tetap bisa bertemu dengan temanya walaupun dengan cara berbohong. Hal ini malah merugikan orang tua karena anak tidak bicara apa adanya kepada orang tua dan menjadi perilaku buruk sang anak.

Dalam wawancara mereka juga mengatakan perilaku over protective yang dilakukan orang tua yaitu seperti melarang main terlalu jauh, main terlalu malam, main hp terlalu lama dirasakan hampir oleh semua anak yang diwawancarai. Anak juga mengatakan kurang nyaman dengan perilaku orang tua yang terlalu berlebihan. Terkadang sifat

berlebihan orang tua membuat anak tidak mandiri, kurang percaya diri karena segala sesuatu selalu dikekang oleh orang tua. Kepercayaan diri seharusnya menjadi elemen yang sangat penting bagi anak yaitu dapat menjadikan anak selalu tenang dalam menghadapi situasi apapun, memiliki ketrampilan, memiliki kemampuan bersosialisasi, mampu mengurangi rasa cemas pada dirinya, dan sebagainya.

Jika anak memiliki masalah orang tua selalu membantu mereka. Dibuktikan dari jawaban wawancara yang telah kami lakukan mereka menjawab jika orang tua selalu membantu mereka dalam memecahkan masalah. Padahal memecahkan masalah merupakan perilaku mandiri. Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki karena setiap orang akan dihadapi masalah dalam hidupnya, baik masalah hidup atau masalah sosial. Hal tersebut malah akan membuat ia tidak bisa mencari solusi sendiri atas permasalahan yang dihadapi dan menjadikan anak menjadi pribadi yang tidak bertanggung jawab atas permasalahannya.

Jadi berdasarkan penelitian ini, sikap overprotrktive dapat berpengaruh negatif bagi anak. Seperti jawaban dari wawancara mereka merasa senang jika dibantu oleh orangtuanya. Ini membuktikan adanya ketergantungan anak kepada orangtuanya yang menyebabkan mereka tidak mandiri. Telah dijelaskan bahwasannya adanya sikap overprotektive akan berdampak negatif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan kemandirian.

Seharusnya pada masa SD anak diberi kebebasan untuk bermain, karena pada masa kanak-kanak adalah masa bermain. Tapi disamping itu orang tua juga harus mengajari anak bertanggung jawab dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Maka dari itu orang tua harus menjadi fasilitator terbaik bagi anaknya.

Sikap orang tua yang perhatian harus dilandasi dengan rasa membangkitkan kemandirian anak. Anak akan merasa senang jika melakukan sesuatu tanpa dibantu oleh orang tua, karena mereka merasa puas dengan hasil yang mereka capai dan bisa membuat bangga orang tua. Jadi sebagai orang tua alangkah baiknya tidak bersikap berlebihan kepada anak supaya tidak menghambat kemandirian anak.

D. PENUTUP

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ternyata memang banyak anak yang mendapatkan sikap berlebihan dari orang tua mereka. Sikap berlebihan yang biasa ditunjukkan orang tua seperti main terlalu jauh, main kerumah teman sebaya dan lain sebagainya. Walaupun sebenarnya hal ini menjadi problematik bagi sang anak karena ia merasa kurang nyaman dengan tingkah laku orang tua yang bersikap over protective kepada mereka. Padahal seharusnya diusia mereka bermain dan bereksplorasi sangat amat dibutuhkan. Bahkan jika sang anak sedang mengalami permasalahan orang tua selalu ikut serta dalam menyelesaikan masalah tersebut, seharusnya hal ini perlu dihindari agar sang anak dapat bertanggung jawab dengan masalah yang mereka hadapi. Sifat over protective orang tua juga terkadang membuat anak menjadi manja dan menghambat perkembangan interaksi sosial dengan orang lain. Sifat orang tua yang selalu mengekang anaknya, membuat anak sulit berinteraksi dengan orang lain. Sikap overprotektive orangtua dapat juga membuat anak kurang bisa mengekspresikan dirinya di lingkungan sosial. Anakpun akan mempunyai kepribadian yang negatif. Untuk itu orang tua benar – benar harus memperhatikan betul pola asuh mereka. Ada saatnya dimana orang tua harus melarang, membantu, dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah anaknya. Anak juga butuh diberikan kebebasan agar ia bisa bereksplorasi sendiri tentang lingkungannya, orang tua hanya perlu mendampingi dan mengingatkan jika memang terdapat kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan oleh sang anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Djamara, Syaiful Bahri. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iman Gunawan,(2013) Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 88.
- Jayantini, N. M. S., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Kusumaningtyas, L. E. (2015). Dampak overprotektif terhadap perkembangan kemandirian anak. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 10(1).
- Munawir Yusuf & Restu Asih. (2006). Jangan Biarkan Anak Kita Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk. Solo : Tiga Serangkai.
- Setyawan, Angga.(2014). Mendidik Anak Dengan Kelembutan. Jakarta Selatan : No-ura Books.
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Uce, L. (2017). The Golden Age : Masa efektif merancang kualitas anak, *Bunayya; Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92
- Yunus & Abu, B. (2020). Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup, Manajemen Pendidikan Islam). Jawa Barat : CV Adanu Abimata Syariful, B.